

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sekumpulan kegiatan secara ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan lebih mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik secara individu, kelompok, suatu lembaga, atau organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam mengenai suatu kejadian tersebut. Seperti kejadian yang sudah ditentukan yang selanjutnya disebut kasus, kasus adalah suatu hal yang actual atau nyata, yang sedang berlangsung, bukan suatu kejadian yang sudah terlewatkan (Mudjia, 2017). Penelitian ini diarahkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan bagaimana penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah yang dialami yaitu diabetes mellitus.

#### **B. Tempat Pengambilan Kasus**

Pengambilan kasus ini dilakukan setelah melalui studi pendahuluan. Pengambilan kasus ini dilakukan di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan.

### **C. Waktu Pengambilan Kasus**

Pengambilan kasus ini dilakukan setelah melalui studi pendahuluan. Pengambilan kasus ini dilakukan di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan yang dilakukan pada hari jum'at 28 Januari 2022 sampai dengan 1 Februari 2022.

### **D. Alat dan Prosedur**

#### **1. Alat**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa format asuhan keperawatan keluarga yang terdiri dari beberapa format : pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, evaluasi, an dengan tambahan alat lainnya seperti alat tulis dan alat pemeriksaan fisik.

#### **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dimulai dari pengumpulan data pengkajian serta data pemeriksaan fisik yang dilakukan menggunakan cara pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Pengelolaan asuhan keperawatan sendiri dilakukan selama 3 hari. Pengumpulan data ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi (Thalha, & Anufi, 2019).

Wawancara secara umum merupakan percakapan diantara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh seorang perawat dan pasien. Wawancara juga bisa dikatakan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih dari dua orang, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Yuhana, 2019).

Kemudian dilakukan obervasi, dapat diartikan dengan suatu penelitian yang dilakukan secara sitematis dan sengaja dilakukan

menggunakan alat indra pada kejadian yang secara langsung bisa di lihat pada waktu kejadian tersebut berlangsung (Yuhana, 2019).

Pengumpulan data terakhir yaitu menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek suatu penelitian (Sidiq, 2019). Dokumentasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data dari bidan desa setempat yang berguna untuk bahan analisis.

#### **E. Sample**

Sample dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Tanzeh & Arikunto, 2020). Sample dalam penelitian ini yaitu jumlah penderita diabetes mellitus di Desa Tolokan yang berkenan menjadi responden dengan tahap perkembangan keluarga dewasa salah satu anggota dalam keluarga tersebut memiliki usia diatas 40 tahun.

#### **F. Prosedur Pengambilan Data**

Pengambilan data adalah mengumpulkan informasi sistematis mengenai klien baik kekuatan dan kelemahan klien guna untuk data sebuah penulisan (Dewi, 2015). Adapun cara mengumpulkan data untuk penulisan ini akan dilakukan dengan cara :

1. Peneliti melakukan pengurusan surat pengantar sebagai ijin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

2. Peneliti mengajukan surat ijin kepada Bidan penanggung jawab kesehatan di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan.
3. Peneliti mendapatkan ijin dari Bidan penanggung jawab kesehatan di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan.
4. Peneliti diantarkan oleh Bidan desa menuju rumah pasien dan melakukan pengambilan data pasien dengan diabetes mellitus.
5. Peneliti membuat analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil data yang diperoleh.

#### **G. Analisa Data**

Penulis telah melakukan pengambilan data dan sebelum penulis melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan korelasi pengecekan data dengan melakukan pemeriksaan kebenaran data yang telah didapat dari Bidan Desa Tolokan. Setelah didapatkan kebenaran dari data yang didapat, kemudian peneliti menggunakan penatalaksanaan proses asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan yang meliputi :

##### **1. Pengkajian**

Pengkajian merupakan langkah pertama dalam proses keperawatan untuk mendapatkan data dari pasien. Pengkajian ini merupakan pendekatan secara sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasilnya. Pengkajian harus lengkap, akurat, sesuai kenyataan, kebenaran data amat penting dalam merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan harus sesuai dengan respon pasien itu sendiri (Sinulingga, 2014).

## 2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah suatu penilaian klinis tentang respons klien mengenai masalah kesehatan atau proses suatu kehidupan yang dialami baik secara aktual atau potensial. Diagnosa keperawatan mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi respon klien baik secara individu, keluarga, dan komunitas mengenai situasi yang berkaitan dengan suatu kesehatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

## 3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan segala perawatan yang dikerjakan perawat yang berlandaskan pengetahuan dan penilaian secara klinis untuk tercapainya luaran (*outcome*) yang diharapkan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018).

## 4. Implementasi keperawatan

Implementasi merupakan tahap keempat dari proses keperawatan. Sebelum perawat akan melakukan sebuah tindakan kepada klien, perawat harus memahami alasan mengapa tindakan itu harus dilakukan (Debora, 2017).

## 5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah tahap perawat melakukan perbandingan tentang hasil tindakan yang sudah dilakukan dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan serta menilai apakah ada masalah yang dialami sudah teratasi semuanya, hanya sebagian, atau bahkan belum bisa teratasi (Debora, 2017).